

**LAPORAN**  
**PRAKTEK KERJA LAPANGAN**  
**DI FARM LAMONGAN PT. SIERAD PRODUCE.**



OLEH :

**NUGROHO DEDY CAHYONO**  
NIM : 069910386-K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA**  
**KESEHATAN TERNAK TERPADU**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2002**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Masalah kebutuhan pangan masih merupakan persoalan pokok dari kehidupan sehari-hari di berbagai negara berkembang, sehingga segala macam usaha yang dikerahkan untuk mengatasi persoalan tersebut. Banyak dampak negatif dari kekurangan gizi dalam menu sehari-hari baik terhadap kehidupan individu maupun sosial seperti perkembangan kecerdasan yang rendah pada balita, dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional bidang ekonomi, sub sektor peternakan diharapkan memberikan sumbangan yang besar terutama dalam masalah gizi dan penyediaan protein hewani. Salah satu kebijakan pemerintah untuk memenuhi penyediaan bahan makanan asal hewan dengan meningkatkan produksi perunggasan yang dapat membantu meningkatkan kualitas gizi masyarakat, disamping meningkatkan pendapatan dan taraf hidup peternak atau kesejahteraan masyarakat serta memperluas lapangan kerja.

Seiring dengan kemajuan zaman dan tingkat kecerdasan masyarakat dalam cara pemenuhan kebutuhan protein hewani, maka usaha peternakan masih sangat menjanjikan untuk dikembangkan kearah yang lebih maju. Semakin maraknya restoran-restoran yang menggunakan menu utama daging terutama daging ayam dan telur nampaknya membawa angin segar bagi dunia peternakan terutama peternakan ayam. (Setiowati, 1999). Peternakan unggas terutama peternakan ayam yang sudah melekat pada masyarakat Indonesia sejak dulu, kini mulai dikembangkan secara intensif khususnya ayam ras baik oleh perorangan maupun oleh perusahaan swasta. Bidang industri perunggasan di Indonesia yang mulai berkembang pesat senantiasa dihadapkan pada beberapa kendala yang juga berkembang dan sangat kompleks.

Salah satu kendala utama yang dihadapi peternak dalam upaya peningkatan produktifitas hasil peternakan adalah masalah manajemen pemeliharaan.

Berkaitan dengan hal diatas, maka kami berusaha mempelajari manajemen pemeliharaan terutama pada ayam broiler di Lamongan Farm PT. Sierad Produce, Tbk.

## **1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan**

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu program kurikulum yang wajib di laksanakan oleh setiap mahasiswa semester enam dalam upaya menyelesaikan pendidikannya dan menjadi syarat untuk memperoleh sebutan Ahli Madya dari Program Studi Diploma Tiga Kesehatan ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya. Tujuan yang hendak tercapai dalam praktek kerja lapangan ini adalah :

1. Mengamati secara intensif pengelolaan peternakan yang ada, meliputi tata laksana pemeliharaan, sistem kandang, penyusunan ransum, pemberian pakan dan minum, perawatan kesehatan, hasil produksi serta pemasarannya.
2. Membandingkan antara praktek yang ada dilapangan dengan ilmu pengetahuan atau teori-teori yang telah di peroleh selama perkuliahan guna meningkatkan kemampuan, ketrampilan, wawasan dan pengalaman kerja.
3. Menerapkan ilmu pengetahuan atau teori-teori yang ada kaitannya dengan peternakan pada keadaan nyata yang ada di lapangan
4. Melatih mahasiswa agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan yang baru.

### **I.3 Manfaat Praktek Kerja Lapangan**

Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan mulai tanggal 13 Mei sampai 25 Mei 2002 di PT. Sierad Produce Lamongan, memiliki beberapa manfaat diantaranya:

#### **1. Lokasi Praktek Kerja Lapangan**

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan yaitu mengetahui teori yang sesungguhnya dengan kejadian atau kasus yang ada dilapangan.

#### **2. Universitas**

Untuk menambah koleksi perpustakaan dan bahan studi banding bagi mahasiswa dimasa yang akan datang.

#### **3. Mahasiswa**

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman terutama yang berkaitan dengan ilmu yang ditekuni antara lain : Tata laksana pemeliharaan, penyusunan ransum, sistem kandang, perawatan kesehatan, hasil produksi dan pemasaran

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

### **1. Studi Pustaka**

Studi perpustakaan dengan cara mempelajari berbagai macam buku dan karangan ilmiah sebagai dasar teori dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi suatu peternakan.

### **2. Observasi**

Suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi peternakan untuk melihat lebih dekat tentang manajemen peternakan.

### **3. Interview**

Suatu teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang mengetahui seluk beluk permasalahan yang terjadi di lokasi peternakan.

### **4. Dokumentasi**

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan catatan-catatan yang ada dalam perusahaan dan berhubungan langsung dengan judul Tugas Akhir

## BAB II

### PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

#### 2.1 Waktu dan Tempat Praktek Kerja Lapangan

Pelaksanaan Praktek kerja Lapangan (PKL) dimulai dari tanggal 13 Mei sampai dengan tanggal 25 Mei 2002 pada peternakan ayam pedaging (*broiler*) di Lamongan *Farm* PT Sierad Produce di Desa Dumpi Agung Kecamatan Kembang Bahu kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Lamongan *Farm* PT Sierad Produce ini lebih ditekankan melalui pemanfaatan tatalaksana penggunaan pakan yang efisien pada sistem kandang tertutup (*Close House*) dalam upaya peningkatan hasil produksi yang berkaitan dengan pertambahan berat badan, konsumsi pakan, konversi pakan, penyusutan (*depletion*) dan efisiensi tenaga kerja.

##### 2.1.1 Letak Geografis

Peternakan ayam pedaging (*broiler*) milik PT Sierad produce berlokasi di desa Dumpi Agung, Kecamatan Kembang Bahu, ± 18 km dari Kabupaten Lamongan. Secara *geografis* kecamatan Kembang Bahu berada didataran yang agak tinggi dan tanahnya berkapur dengan ketinggian rata-rata 183 m dari permukaan air laut sedangkan suhu rata-rata berkisar antara 28 sampai dengan 33 °C dengan kelembaban udara 70 % . Mata pencaharian penduduk kecamatan Kembang Bahu adalah bertani dan beternak.

Adapun batasan-batasan lokasi Lamongan Farm PT. Sierad Produce adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Pelang
- Sebelah Timur : Desa Dumpi
- Sebelah Selatan : Desa Tugu
- Sebelah Barat : Desa Moro Nyamplung

### 2.1.2 Populasi

Populasi keseluruhan pada peternakan ayam pedaging PT. Sierad Produce dari awal produksi sampai sekarang berjumlah 144.000 ekor yang terbagi dalam delapan kandang. Masing-masing kandang terdiri atas 18.000 ekor ayam dengan kepadatan 13 sampai dengan 14 ekor setiap meter persegi, Strain ayam yang dipelihara adalah strain *Arbor Arcies (AA)*

Tingkat kematian ayam hingga akhir panen sekitar dua persen, hanya pada periode-periode tertentu jika ayam menderita wabah penyakit dapat melonjak sampai empat persen.

## 2.2 Kondisi Umum Lokasi Praktek Kerja Lapangan

### 2.2.1 Sejarah

Lamongan *Farm* PT Sierad Produce merupakan salah satu bagian dari PT Sierad Group yang bergerak dalam unit usaha meliputi pembibitan (*Breeding*), pakan ternak, Rumah Potong Ayam (RPA), peralatan peternakan dan obat-obat hewan,, makanan olahan siap saji, sayuran hidroponic serta restoran.

Lamongan *Farm* resmi berdiri pada bulan Februari 2001 dan mulai berproduksi pada bulan Juli 2001. Peternakan ini dibangun dengan tujuan untuk pengembangan PT Sierad Produce di daerah Jawa timur, dimana selama ini hanya terfokus pada daerah Jakarta dan Jawa barat juga untuk mengimbangi kompetitor yang ada di Jawa timur. Dalam pengembangannya, *Farm* ini sudah menggunakan metode, teknologi dan manajemen yang modern. Hal ini terbukti dengan sudah digunakannya sistem kandang tertutup (*Close House*) dengan peralatan yang serba otomatis dengan harapan dapat tercapainya beberapa efisiensi.

## 2.2.2 Struktur Organisasi

Oprasional manager	: Sunardi AMd
Manager Farm	: Supriono
Supervisor	: 1. Anggono. S AMd 2. Slamet
Vaksinator	: Nur Cholis Indra Kuncara AMd
Statistik	: Niar Wahyu Wijayanti AMd
Kepala gudang	: Eko Ferry Setyawan AMd
Kepala Teknik	: Wahyu Darmo Yuwono
Kepala Sipil	: Saiful Hadi

## 2.2.3 Sarana dan Prasarana

Area peternakan ayam *broiler* PT. Sierad Produce Lamongan, terdiri dari :

- Bangunan kantor dan mess karyawan
- Bangunan penimbangan ayam
- Dapur dan kantor
- Halaman
- Musholla
- Kandang
- Gudang dll.

## 2.2.4 Kegiatan di Lokasi Praktek Kerja Lapangan

### 2.2.4.1 Manajemen Perkandangan

#### A. Sistem Perkandangan

Kandang yang terdapat di Lamongan *Farm* PT Sierad Produce berjumlah delapan kandang. Semua kandang menggunakan sistem kandang tertutup (*Close House*) dengan panjang kandang 100 meter dan lebar 12,9 meter, tinggi kandang dari lantai sampai dengan atap bawah dua meter dan tinggi dari lantai sampai dengan puncak empat koma lima belas meter. Kandang dibangun dengan pondasi permanen,



dinding dari tembok pada sisi kanan dan kawat berlubang yang di tutup dengan tirai pada sisi kiri, atap terbuat dari tiga lapisan yaitu : Seng pada bagian terluar, *glass wool* (untuk menyerap panas sinar matahari) dan aluminium foil. Lantainya terbuat dari semen.

Terdapat *cooling pad* pada sisi melebar bagian depan kandang yang berfungsi sebagai pendingin dalam ruangan yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Di setiap kandang terdapat sembilan kipas angin yang berkecepatan 1500 rpm yang ditempatkan di belakang kandang berseberangan dengan *cooling pad* yang berfungsi untuk menyerap temperatur yang di pancarkan oleh *cooling pad* sehingga udara dalam kandang selalu bergerak dari depan kebelakang dan suhu dalam kandang mejadi dingin.

Untuk keperluan penerangan, dalam satu kandang terdapat lampu pijar sebanyak  $\pm 51$  buah dengan kekuatan 60 watt ( tiga watt / m<sup>2</sup> ) agar aktifitas ayam tidak terganggu, dalam satu kandag terdapat empat jalur tempat pakan yang dinamakan Pan 48, dimana dalam satu jalur terdiri dari 33 batang pipa dan satu batang terdapat empat tempat pakan, maka dalam satu kandang terdapat 528 buah tempat pakan dengan asumsi satu tempat pakan untuk  $\pm 35$  sampai 40 ekor ayam. Untuk ayam umur satu sampai dua minggu tempat pakam menggunakan *feeder plate* yang pada awalnya perbandingan antara *feeder plate* dengan jumlah ayam adalah satu : 70, tetapi seiring dengan bertambahnya umur ayam perbandingan tersebut terus menurun sampai akhirnya menjadi satu : 20 pada saat ayam berumur 14 hari. Untuk keperluan minum, dalam kandang terdapat tempat minum yang bernama *Satelit drinker* untuk ayam berumur satu sampai tujuh hari dan *Nipple* untuk ayam berumur delapan hari sampai panen.

## B. Persiapan kandang.

### 1. Pembersihan kandang (*cleaning*)

Semua kotoran termasuk sekam dikeluarkan setelah seluru proses kegiatan produksi selesai, kandang dibersihkan dan disapu, dicuci dengan menggunakan *jet cleaner* yang berfungsi untuk membersihkan sisa-sisa kotoran dan kapur yang melekat dilantai serta peralatan kandang karena memiliki tekanan dan daya dorong yang kuat.

### 2. Sanitasi kandang I (formalin)

Disemprot dengan menggunakan formalin 10 %. Kebutuhan larutan tiap meter persegi adalah 0,55 liter yang bertujuan untuk membunuh bakteri-bakteri yang ada dalam kandang yang nantinya dapat menyebabkan penyakit.

### 3. Pengapuran

Dilakukan pada seluruh ruangan kandang (lantai dan tembok) yang berfungsi untuk menetralisasi pH, menurunkan kelembaban kandang karena kapur dapat menghasilkan panas, membunuh bakteri-bakteri yang tidak tahan terhadap kapur dan agar kandang terlihat bersih dan indah. Kapur yang dibutuhkan 0,86 per meter persegi.

### 4. Penyekaman

Sekam disebar secara merata keseluruh lantai kandang dengan ketebalan kurang lebih tujuh sampai 10 cm dari lantai kandang (kebutuhan sekam per meter persegi sekitar 1,17 karung). Pada kandang *Close House*, pemasangan sekam harus lebih tebal dari pada kandang terbuka karena pada kandang tertutup populasinya hampir dua kali dari pada kandang terbuka sehingga tingkat kelembabannya lebih tinggi.

### 5. Pemasangan brooder, Gasolex dan peralatan kandang

a. Brooder terbuat dari seng dengan tinggi  $\pm 50$  cm dan berukuran enam kali lima meter untuk  $\pm 2500$  sampai 3000 ekor ayam (satu meter persegi untuk 90 sapi 100 ekor DOC)

- b. Gasolex pada tiap brooder terdiri dari tiga sampai empat gasolex yang diletakkan diatas brooder dengan ketinggian satu koma dua meter dari lantai kandang agar pemanasan dapat merata. Sebelum dipasang semua peralatan harus dicuci dengan desinfektan terlebih dahulu agar bebas dari bibit-bibit penyakit.
6. Sanitasi kandang II (septides)
    - a. Penyemprotan dengan menggunakan desinfektan septides perbandingan satu : 60. Dosis aktual pemakaian dengan luas kandang 1290 meter persegi yaitu lima liter septides dicampur. Penyakit Gumboro menyerang saluran pencernaan terutama bursa fabricius  
Dilakukan pada umur 10-14 hari karena Gumboro menyerang ayam pada umur sekitar 14 dengan 300 liter air. Kandungan septides adalah Benzalkonium Klorida
  7. Pemasangan koran  
Koran dipasang secara merata hingga sekam tidak kelihatan minimal dua lapis dengan tujuan :
    - a. Agar sekam tidak termakan DOC
    - b. Agar kaki DOC tidak terluka oleh sekam
    - c. Agar DOC terbiasa mengkonsumsi pakan
    - d. Agar panas dalam brooder merata
  8. Finishing atau pengecekan peralatan kembali
    - a. Cek lampu penerangan
    - b. Cek distribusi air didalam nipple ke satelit drinker yang digunakan sebagai tempat minum sementara DOC
  9. Fumigasi  
Menggunakan PK sebanyak 17,5 gr/m<sup>3</sup> dan formalin dengan perbandingan dua banding satu, dua untuk formalin dan satu untuk PK. Fumigasi dibagi menjadi 14 titik supaya penyebaran asap fumigasi dapat merata ke seluruh kandang. Fumigasi dilakukan tiga hari sebelum DOC datang dan setelah itu kandang ditutup penuh

selama dua hari agar fumigasi menjadi efektif, setelah itu kandang di buka selama dua hari untuk mengeluarkan gas yang ada dalam kandang serta menghilangkan bau dengan cara menyalakan kipas angin.

10. Sebelum DOC masuk suhu ruangan harus sudah stabil ( $33^{\circ}$ - $34^{\circ}$ C ).

### 1. Manajemen Pakan dan Minum

**Pakan** adalah hal yang harus diperhatikan dalam peternakan ayam pedaging (*broiler*), karena dari pakanlah berat badan diperoleh. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, kandungan dan pola pemberian pakan harus diperhatikan. Di Lamongan *Farm* PT Sierad Produce menggunakan pakan B 101 yang berbentuk butiran pecah (*Crumble*) mulai DOC sampai panen dengan kandungan :

Tabel 1. Analisa Pakan B 101

No.	Kandungan	Persentase
1.	Kadar air	13 %
2.	Protein	21 %
3.	Lemak	5 %
4.	Serat Kasar	4 %
5.	Abu	6,5 %
6.	Kalsium	0,9 %
7.	Phospor	0,7 %
8.	Coccidiostat	+
9.	Antibiotik	+

Pada peternakan ayam pedaging pola pemberian pakan harus diperhatikan agar *Feed Conversion Ratio* (FCR) tidak terlalu tinggi. Di Lamongan *Farm* pola pemberian pakan adalah sebagai berikut :

1. Umur satu sampai 14 hari

Pemberian pakan diberikan sesering mungkin sedikit demi sedikit (kira-kira sembilan kali sehari) melalui *feder plate* dimana penyebarannya harus merata, hal ini dilakukan untuk menghindari tumpahnya pakan sehingga FCR-nya tidak terlalu tinggi, mempertahankan palatabilitas dari pakan sehingga konsumsi pakan lebih optimal, menghindari kompetisi sehingga keseragaman berat badan dapat tercapai, mengurangi tercampurnya pakan dengan kotoran dan sekam serta timbulnya jamur.

2. Umur 15 hari sampai panen

Pemberian pakan diberikan dua kali sehari pagi dan sore melalui Pan 48 (helopan), pakan dalam karung dituang pada Pan 48(helopan) yang digerakkan menggunakan panel, pakan bergerak melalui pipa secara otomatis dapat menuju tempat pakan yang diletakkan setiap setengah meter sehingga ayam bisa mengkonsumsinya secara adlibitum. Selain itu juga masih menggunakan *feeder plate* sampai semua ayam sudah terbiasa makan di tempat pakan yang baru

**Minum** pemberiannya dilakukan secara adlibitum yaitu secara terus menerus. Air diambil dari sumur yang disedot menggunakan sanyo, lalu ditampung pada tandon dan dialirkan melalui lima jalur tempat minum yang disebut nipil, dimana satu jalur terdiri dari 396 nipel, sehingga jumlah nipel dalam satu kandang 1980 buah. Satu nipel untuk  $\pm 10$  ekor ayam.

Tempat minum sementara untuk DOC sampai berumur kurang lebih lima sampai tujuh hari, yaitu menggunakan satelit drinker yang dibersihkan setiap satu atau dua hari sekali.

## 2. Manajemen pemeliharaan

### A. Perlakuan DOC

1. Disiapkan air gula dengan konsentrasi dua persen dari kebutuhan air minum selama empat jam yang diletakkan di dalam satelit drinker.  
Tujuannya :
  - a. Mengembalikan kondisi tubuh DOC sehabis perjalanan jauh
  - b. Mengantikan larutan elektrolit yang hilang saat perjalanan DOC ke peternakan (farm)
2. Pengaturan suhu ruangan dengan cara menghidupkan pemanas dan kipas angin hingga suhu mencapai 33-34 °C.
3. Penimbangan dilakukan sebelum DOC dimasukkan ke dalam brooder tujuannya :
  - a. Untuk mengetahui berat badan awal DOC dimana nantinya berfungsi dalam perkembangan berat badan DOC selanjutnya
  - b. Mengetahui saldo awal pemasukan DOC
  - c. Pemasukan DOC dalam brooder sesuai dengan kapasitas brooder
  - d. Seleksi DOC (cacat, mati, sakit dan lemas dipisahkan)
4. Pemberian vitamin dan antibiotik  
Diberikan empat jam setelah DOC datang yang dicampur dengan air minum dan bertujuan untuk meningkatkan nafsu makan, mengatasi stress, mengembalikan kondisi tubuh yang lemah, mencegah terjadinya infeksi oleh bibit-bibit penyakit. Vitamin yang diberikan adalah Vitasam yang mempunyai kandungan vitamin B 12 dan asam amino dan antibiotik yang digunakan adalah Quinabik
5. Pemberian pakan  
Pakan yang diberikan adalah B 101 yang berbentuk butiran pecah setelah air gula habis yang diletakkan secara merata agar tidak saling

berebutan dan ditaruh dalam *feeder plate* yang berjumlah 35 buah untuk setiap *brooder*.

## B. Perlakuan Broiler

1. Pengambilan koran (dilakukan pada saat ayam umur tiga sampai empat hari)
2. Pelebaran *brooder* (dilakukan setiap hari sampai ayam berumur 14 hari, hal ini untuk mengurangi kepadatan)
3. Seleksi yaitu suatu kegiatan memisahkan ayam besar dan ayam kecil berdasarkan penampakan luar, bertujuan untuk penyeragaman berat badan, peningkatan *uniformity* untuk menekan konversi pakan, menghindari kompetisi antar ayam besar dan kecil.  
Ada dua macam cara seleksi, yaitu :
  - a. Seleksi jalan (dilakukan setiap hari)
  - b. Seleksi pada saat vaksinasi
4. Penimbangan (dilakukan setiap satu minggu sekali) bertujuan untuk mengetahui pertambahan berat badan ayam guna menghitung konversi pakan dan untuk mencapai keseragaman (*uniformity*)
5. Pembalikan sekam (dilakukan setiap hari setelah minggu pertama) bertujuan untuk menjaga kelembaban, mengangkat amoniak yang ada dibawah sehingga dapat ditarik kipas
6. Pengambilan sekam dari tempat pakan atau *feeder plate* (dilakukan setiap hari akan memberi makan) bertujuan agar makanan tidak kotor dan berjamur
7. Pemanenan dilakukan pada umur  $\pm$  38-40 hari dengan jumlah kematian normal kurang lebih tiga koma delapan persen

### 3. Manajemen Kesehatan

#### A. Vaksinasi

1. Pada umur antara 1-4 hari dilakukan vaksin ND secara tetes mata atau tetes hidung untuk pembentukan antibody lokal penyakit ND
  - a. Dilakukan secara tetes mata/hidung karena pori-pori mata masih terbuka lebar sehingga penyerapan vaksin lebih maksimal. Dan selain itu, jika melalui mata nantinya akan dapat melewati saluran-saluran tubuh yang lain sehingga penyebaran vaksin dapat merata ke seluruh organ tubuh.
  - b. Dilakukan pada umur 1-4 hari karena ND menyerang segala umur ayam sehingga vaksin ini dilakukan untuk mencegah sedini mungkin penyakit ND.
  - c. Digunakan Nobilis MA5+ Clone yang dilarutkan dalam larutan dapar
2. Pada umur antara 10-14 hari dilakukan vaksin Gumboro secara cekok (melalui mulut)
  - a. Dilakukan melalui mulut karena hari keatas
  - b. Digunakan Cevac IBD L yang dilarutkan dalam aquadest
3. Pada umur 18 hari dilakukan vaksin ND yang kedua melalui air minum  
Setiap pos vaccinal (2-3 hari) harus disemprot dengan desinfektan (septides dan antibiotik) untuk membunuh virus yang kemungkinan masih tersisa di kandang saat perlakuan vaksin dan juga harus diberikan vitamin (bioviton) untuk menghilangkan stress dan menjaga kondisi tubuh



Tabel berikut mengenai program vaksinasi ayam broiler PT. Sierad Produce.

Tabel 2. Program Vaksinasi Ayam Broiler

Umur ( Hari )	Vaksin	Aplikasi	Dosis
4	ND IB	Tetes Mata	1 tetes / ekor
10 - 14	Gumboro	Cekok	1 dosis / ekor
18	ND Kill	Air Minum	1 dosis / ekor

## B. Pengobatan

1. Pemberian Antibiotik yang berfungsi untuk mencegah penyakit-penyakit yang mungkin timbul.
2. Pemberian Vitamin yang berfungsi untuk mengurangi stress pada ayam, menjaga kondisi tubuh dan meningkatkan nafsu makan.

### 4. Kasus-Kasus Penyakit

Adapun kasus-kasus penyakit pada peternakan ayam broiler PT. Sierad Produce selama Praktek Kerja Lapangan berlangsung adalah :

#### 1. Colibacillosis

Penyakit yang disebabkan infeksi bakteri *Escherichia Coli* galur patogen, terutama ayam muda tetapi adakalanya menyerang ayam tua. Penyakit ini ditandai oleh septicemia, radang kantung udara dan getah radang berfibrin dengan lesi menyerupai tumor. Penyakit ini biasanya timbul akibat dari infeksi sekunder karena ayam mengalami cekaman atau infeksi lain. Tanda-tanda ayam yang terserang Colibacillosis adalah bulu kusam, nafsu makan turun, pertumbuhan terganggu diare, bulunya kotor atau lengket di sekitar pantatnya.

## 2. CRD (Chronic Respiratory Disease)

Ayam yang terkena tampak diam saja seolah mati, saluran pernafasan terganggu disebabkan oleh *Micoplasma Gallisepticum* atau disebut PPLO (Pleuro Pneumonia Like Organism). Penularan melalui kontak langsung, makanan, peralatan kandang yang kotor.

### Kegiatan Khusus Sesuai Praktek Kerja Lapangan

#### 5. Kegiatan Terjadwal

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang harus dilaksanakan setiap hari. Adapun jadwalnya mengikuti jadwal kegiatan yang telah ditentukan oleh PT. Sierad Produce sebagai berikut :

Jam	Kegiatan
07.00	Masuk kandang
07.00 – 08.00	Membersihkan tempat pakan dan minum
08.00 – 09.00	Memberikan pakan pada ayam
09.00 – 10.00	Kontrol kesehatan dan mengambil bangkai ayam yang mati
10.00 – 11.00	Seleksi ayam
11.00 – 13.00	Istirahat
13.00 – 14.00	Kontrol tempat pakan dan minum Kalau kotor dibersihkan
14.00 – 15.00	Memberikan pakan pada ayam
15.00 – 16.00	Kontrol kesehatan seleksi ayam
16.00	Istirahat

**5. Kegiatan Tidak Terjadwal**

Tanggal	Kegiatan
13 Mei 2002	Vaksin ND live pada kandang 7 dan 8
14 Mei 2002	Melakukan perhitungan dan penimbangan DOC yang baru datang dikandang 6
15 Mei 2002	Melakukan perhitungan dan penimbangan DOC yang baru datang dikandang 5
16 Mei 2002	Vaksin ND-IB pada kandang 5 dan 6
18 Mei 2002	Melakukan perhitungan dan penimbangan DOC yang baru datang dikandang 3 dan 4
19 Mei 2002	Vaksin IBD (Gumboro) pada kandang 7 dan 8
20 Mei 2002	Vaksin ND live pada kandang 3 dan 4
22 Mei 2002	Melakukan perhitungan dan penimbangan DOC yang baru datang dikandang 1 dan 2
23 Mei 2002	Vaksin IBD (Gumboro) pada kandang 5 dan 6
24 Mei 2002	Vaksin ND live pada kandang 1 dan 2

### **BAB III**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.2 KESIMPULAN**

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka setiap Comersial Farm harus menjalankan 10 prinsip pokok Comersial farm, yaitu: Biosecurity, Vaksinasi, tempat pakan, tempat minum, lampu, kepadatan, litter / sekam, pemanas, temperatur dan recording.
- 2 Program seleksi ayam harus dilaksanakan untuk mendapatkan keseragaman berat badan (Uniformity) dimana nantinya akan sangat berpengaruh terhadap FCR
- 3 Pada peternakan yang menggunakan sistem kandang tertutup, temperatur dalam kandang harus disesuaikan dengan kebutuhan ayam.

### **4.2 SARAN**

1. Sebaiknya disediakan  $\pm$  1 orang dokter hewan sebagai salah satu upaya penanggulangan penyakit yang mungkin timbul
2. Sebaiknya setiap dua minggu sekali anak kandang diberi pengetahuan dan wawasan tentang cara pemeliharaan ayam broiler yang baik
3. Sebaiknya dilakukan perbaikan dalam manajemen pemeliharaan, misalnya tentang cara pemberian pakan, perlakuan pada DOC, dll